

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Kemajuan Persalinan Pada Ibu Primigravida Inpartu kala I Fase Aktif pada kelompok yang diberikan perlakuan pijat oksitosin di Klinik Sahabat Sehat Kabupaten Malang

Dari hasil yang didapat pada kelompok perlakuan hampir setengah mengalami kemajuan persalinan 2 jam sejumlah 3 responden dengan presentase 38% dan sebagian kecil mengalami kemajuan persalinan 4 jam sejumlah 1 responden dengan presentase 12 %.

Mengenai kala lama I fase aktif pada ibu inpartu primigravida diketahui bahwa Percepatan kala I merupakan unsur utama dalam proses persalinan pada ibu inpartu. Keterlambatan dalam pembukaan merupakan ancaman bagi nyawa ibu maupun bayinya (Dahliyani & Mutoharoh, 2019) (Lathifah & Iqmy, 2018).

Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinanan. Sementara itu, kontraksi uterus yang tidak adekuat dapat memperlambat proses persalinan (Mustaghfiroh & Hesti, 2022). Ada beberapa pengaruh pemberian pijat oksitosin pada persalinan kala I fase aktif salah satunya yaitu untuk meningkat hormoin oksitosin sehingga hgbfnbg dapat meningkatkan kontraksi uterus sehingga dapat mempengaruhi kemajuan persalinan.

Pengaruh pemberian hormon dapat membantu memudahkan proses persalinan. Pada otot polos uterus mekanisme kerja dari oksitosin belum diketahui pasti, tetapi hormon ini akan menyebabkan kontraksi otot

polos uterus sehingga digunakan dalam dosis farmakologik untuk menginduksi persalinan (Wahyuningsih, 2014).

Pada Penelitian Lailatul Mustaghfiroh (2022) Hasil analisis pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif mempunyai rata rata jam lebih cepat pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan lama jam pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 1,1 jam. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0.05$ yang artinya ada perbedaan bermakna lama kala I fasa aktif antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Pendapat peneliti mengenai kemajuan persalinan pada kelompok perlakuan, tidak adanya kemajuan persalinan pada responden R16 bisa dikarenakan faktor usia yang > 35 th dimana merupakan tergolong usia primipara sekunder dan kurangnya daya serap dan fokus akhirnya responden akhirnya keadaan psikis responden terlalu cemas terhadap persalinannya.

5.2 Kemajuan Persalinan Pada Ibu Primigravida Inpartu kala I Fase Aktif pada kelompok kontrol di Klinik Sahabat Sehat Kabupaten Malang.

Kemajuan persalinan pada kelompok kontrol didapatkan hasil sebagian besar mengalami kemajuan persalinan 3 jam dan sebagian kecil mengalami kemajuan persalinan 4 jam.

Salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan adalah power berupa his dan tenaga mengejan ibu. Agar persalinan dapat berjalan secara fisiologis maka diperlukan his dan tenaga mengejan yang baik. Oleh karena itu selama proses persalinan sangat penting dilakukan observasi his yaitu dengan melihat frekuensi dan durasi his sehingga proses persalinan kala I berjalan dengan lancar (Qonitun & Qiftiyah, 2021). Pada primigravida lama persalinan kala I mempunyai durasi yang lebih lama dibandingkan dengan multigravida, dimana lama persalinan kala I

pada primigravida berlangsung kira-kira 13 jam sedangkan pada multigravida kira-kira 7 jam. Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinanan.

Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinanan. Sementara itu, kontraksi uterus yang tidak adekuat dapat memperlambat proses persalinan (Mustaghfiroh & Hesti, 2022).

Pendapat peneliti terhadap kajian teori dan hasil penelitian diatas maka penerapan teknik pijat oksitosin inpartu kala I fase aktif merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempercepat kala I fase aktif. Pada kelompok kontrol terdapat 3 respon yang tidak mengalami kemajuan persalinan yaitu pada R5 dan R7 dikarenakan adanya faktor power yaitu his pada persalinan yang kurang adekuat dan pada R2 responden terlalu khawatir dan cemas sehingga pasien tidak mau makan (asupan nutrisi yang kurang) dan his yang tidak adekuat.

5.3 Pengaruh pijat oksitosin Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif di Klinik Sahabat Sehat Kabupaten Malang

Pada penelitian ini dilakukan uji *Mann Whitney* dengan hasil terdapat nilai $p= 0,023 < 0.05$ ($\alpha= 0.05$) maka dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kemajuan persalinan pada ibu primigravida inpartu kala I fase aktif di klinik sahabat sehat.

Teknik pijat oksitosin dapat meningkatkan hormon oksitosin, Oksitosin sendiri merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium kedalam intra sel. Dengan dikeluarkannya hormon

oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus akan semakin kuat, dalam hal ini sesuai dengan teori pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu inpartu dapat meningkatkan kontraksi uterus (Suwondo & Wahyuni, 2013). Pentingnya pijat oksitosin ini untuk mempercepat proses persalinan agar tidak berlangsung lama dan terjadi komplikasi persalinan (Suwondo & Wahyuni, 2013). Percepatan kala I merupakan unsur utama dalam proses persalinan pada ibu inpartu. Keterlambatan dalam pembukaan merupakan ancaman bagi nyawa ibu maupun bayinya (Dahliyani & Mutoharoh, 2019) (Lathifah & Iqmy, 2018).

Pada penelitian Kursih Sulastriningsih (2022) yang dilakukan Pijat oksitosin dilakukan selama 3 menit dan dapat diulang 3 kali pada ibu bersalin yang menyimpulkan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif dengan hasil *uji mann –whitney* nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (Sulastriningsih, 2022). Pijat oksitosin merupakan tekanan jari-jari atau telunjuk yang kuat pada titik-titik tertentu atau tekanan alami tubuh untuk menginduksi atau melancarkan persalinan, tepat di daerah yang menyimpan sebagian besar energy (Jamir, 2021).

Pendapat peneliti mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap kemajuan pada Ibu primigravida inpartu kala I fase aktif, pada kelompok perlakuan yang diberi teknik pijat oksitosin hampir setengah mengalami kemajuan persalinan dibanding kelompok perlakuan, hal ini dilihat dari rata-rata persalinan kala I fase aktif cepat dibanding dengan kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan teori-teori penelitian sebelumnya bahwa pemberian teknik pijat oksitosin dapat membantu meningkatkan hormon oksitosin sehingga merangsang kontraksi uterus sehingga mempengaruhi percepatan persalinan. selain pemberian teknik pijat oksitosin terdapat

faktor lain yang mempengaruhi percepatan persalinan selain yaitu faktor psikis ibu dan usia ibu.

5.4 **Keterbatasan**

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah para responden pengaruh psikis yang terlalu cemas, umur > 35 th dan kurangnya daya serap dan fokus serta kurangnya memahami proses tubuh saat diberikan pijat oksitosin. Selain itu suami yang tidak ikut mendampingi juga memberikan pengaruh terhadap diberikannya pijat oksitosin sehingga pemberian kurang efisien dan kurang maksimal